

## **Komunikasi Efektif dan Kerja Sama PKK Kelurahan Kampung Kajian, Buleleng, Bali dalam Konsumsi Pangan B2SA**

### **(Effective Communication and PKK Cooperation in Kampung Kajian, Buleleng, Bali in B2SA Food Consumption)**

**Siti Amanah<sup>1\*</sup>, Yayuk Farida Baliwati<sup>2</sup>, Titania Aulia<sup>1</sup>, Rafnel Azhari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>2</sup> Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>3</sup> Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Limau Manis, Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25163.

\*Penulis Korespondensi: [siti\\_amanah@apps.ipb.ac.id](mailto:siti_amanah@apps.ipb.ac.id)

Diterima September 2024/Disetujui Maret 2025

### **ABSTRAK**

Komunikasi dan kerjasama merupakan hal penting dalam melaksanakan 10 Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Salah satu dari 10 Program Pokok PKK adalah mengenai Pangan. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi efektif mitra dalam kerjasama bidang konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA). Konsumsi pangan yang sesuai dengan anjuran kesehatan belum diterapkan dengan baik. Pendekatan kaji tindak diterapkan dalam PkM yang dilaksanakan di Kelurahan Kampung Kajian, Kecamatan Buleleng, Bali. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan *Plan, Do, Study, and Action* (PDSA). Kegiatan aksi yang dilaksanakan adalah pelatihan, observasi berpartisipasi, pendampingan, dan refleksi. Data dan informasi dari 30 Pengurus dan Anggota PKK serta informan yang terdiri atas tokoh masyarakat, Kader PKK dan Posyandu. Instrumen berupa form pre dan post-test pelatihan digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai komunikasi dan kerjasama. Data dianalisis menggunakan analisis komunikasi efektif dan kerjasama untuk transformasi perilaku dalam menyusun menu B2SA. Hasil kaji tindak dalam pengabdian masyarakat ini memperlihatkan bahwa komunikasi internal dan eksternal PKK berada pada kategori efektif dalam hal kegiatan rutin seperti pertemuan bulanan dan komunikasi informasi program pemerintah, namun belum efektif dalam edukasi mengenai konsumsi pangan B2SA. Kerjasama internal berada pada kategori sedang. Komunikasi eksternal PKK dilakukan dengan Kelompok Wanita Tani Olahan Pangan setempat. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi mengenai pangan ber-B2SA belum efektif sehingga perlu ditingkatkan melalui pendayagunaan berbagai saluran dan media komunikasi. Dukungan moril dan materiil dari pemerintah setempat dan dunia usaha dunia industri sangat diperlukan.

Kata kunci: B2SA, kerjasama, komunikasi efektif, PDSA, PKK

### **ABSTRACT**

Effective communication and collaboration are crucial for the successful implementation of the 10 Family Welfare Empowerment Programs (PKK). Among these, one key program focused on food. This community service program (PkM) aims to enhance PKK communication in collaboration with diverse, nutritious, balanced, healthy, and safe food consumption (B2SA). Unfortunately, the recommended standards for food consumption have not been adopted sufficiently. PkM employed action research approaches in Kampung Kajian Village, Buleleng District, Bali. The project progresses through the Plan, Do, Study, and Action (PDSA) stages. These activities included training sessions, participatory observations, mentoring, and reflection. Data and information were collected from 30 PKK members, informants consisting of community leaders, and integrated service post (Posyandu) personnel. Pre- and post-test forms were employed to assess changes in knowledge, attitudes, and skills related to communication and collaboration. The data were analyzed through effective communication and collaboration analysis to facilitate behavioral transformation in the preparation of the B2SA menus. The findings from this community service reveal that PKK's internal and external communication is effective within routine activities, such as monthly meetings and informational exchanges about government programs; however, it is less effective in educating the community about B2SA food consumption. Internal collaboration was rated moderate. PKK engages in external communication with the local women's group, focusing on processed foods.

In conclusion, communication regarding B2SA foods is inadequate and requires enhancement through various channels and media. Support from the local government and the business sector is essential for improvement.

Keywords: B2SA, collaboration, effective communication, PDSA, PKK

## PENDAHULUAN

Komunikasi dapat berperan signifikan dalam pengembangan masyarakat jika komunikasi tersebut efektif. Sebaliknya komunikasi yang tidak efektif akan kontraproduktif atau berdampak negatif terhadap upaya-upaya menuju kesejahteraan masyarakat (Abdulai *et al.* 2023). Komunikasi efektif dan kerjasama diperlukan dalam kehidupan, baik di dalam keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Banyak studi menunjukkan peran komunikasi dan kerjasama dalam menciptakan perubahan dimasyarakat (Rosales *et al.* 2019; Aririguzoh *et al.* 2021; Sugito *et al.* 2022). Peran komunikasi mencakup aktivitas pemberdayaan, memunculkan keinginan untuk berubah dan meningkatkan kesejahteraan serta penghidupan masyarakat. Melalui komunikasi juga dapat berlangsung pembelajaran sosial, penyelenggaraan kegiatan dan menyelesaikan masalah individu, organisasi atau komunitas (De Caro *et al.* 2021).

Komunikasi efektif dan kerja sama tidak hanya diperlukan oleh pemerintah dan swasta, namun diperlukan pula oleh organisasi kemasyarakatan seperti Program Kesejahteraan Keluarga (PKK). Terdapat 10 (sepuluh) Program Pokok PKK menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 99/2017. Kesepuluh Program tersebut meliputi: i) Penghayatan dan pengamalan Pancasila; ii) Gotong royong; iii) Pangan; iv) Sandang; v) Perumahan dan tata laksana rumah tangga; vi) Pendidikan dan keterampilan; vii) Kesehatan; viii) Pengembangan kehidupan berkoperasi; ix) Kelestarian lingkungan hidup; dan x) Perencanaan sehat. Sampai saat ini, pola konsumsi pangan sebagian besar warga di Kelurahan Kampung Kajian, Buleleng, Provinsi Bali, masih belum memenuhi kriteria menu pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman atau disingkat dengan B2SA (Amanah *et al.* 2023). Menu pangan B2SA ini mensyaratkan dikonsumsi pangan dalam jumlah (kalori) tertentu sesuai jenis kelamin, usia, dan kondisi spesifik individu dari segi kesehatan (Baliwati *et al.* 2022). Pangan yang dikonsumsi harus memenuhi kaidah beragam, berimbang kandungan gizinya (karbohidrat, protein, vitamin

dan mineral); memenuhi kriteria kesehatan; dan aman. Perubahan pola konsumsi ini memerlukan upaya perubahan perilaku di tingkat masyarakat. Komunikasi efektif dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat agar terpenuhi kebutuhannya akan pangan yang B2SA.

PKK sebagai organisasi kemasyarakatan berperan sebagai katalisator perubahan perilaku ini melalui proses komunikasi efektif dan pengembangan kerja sama di tingkat lokal. Beberapa studi terdahulu mengenai komunikasi efektif dan kerjasama untuk pencapaian tujuan seperti oleh Ballaro *et al.* (2020), Widyawati (2021), Lewar *et al.* (2023), Ar Rohmah & Pujianto (2023) memperlihatkan bahwa semakin efektif komunikasi, semakin berkembang pula organisasi. PKK Kelurahan Kampung Kajian memiliki kekuatan berupa modal manusia yang mampu dalam mengolah makanan menjadi produk yang bernilai ekonomi, terdapat pengurus dan anggota PKK yang merupakan Penyuluh Pertanian, guru, dan wirasaha, piranti komunikasi dan internet juga tersedia, dan sebagian besar Anggota PKK merupakan pelaku UMKM. Dari hasil identifikasi pengembangan peran PKK (Amanah *et al.* 2023), diketahui terdapat kesenjangan komunikasi dan kerjasama di tingkat PKK pada Kelurahan Kampung Kajian, Buleleng Provinsi Bali. Untuk itu, kegiatan PkM ini bertujuan meningkatkan komunikasi efektif dan kerjasama anggota PKK agar dapat mendorong perilaku konsumsi pangan yang bergizi seimbang, sehat dan aman. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan melalui pendekatan kaji tindak untuk kesejahteraan keluarga.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mitra Tim Pengegrak PKK (Program Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Kampung Kajian, Buleleng, Provinsi Bali. Kegiatan dilakukan pada November tahun 2023. Peserta kegiatan adalah pengurus dan anggota PKK yang berjumlah 70 orang.

### Bahan dan Alat

Bahan dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan adalah LCD Projector, kertas plano dan alat tulis.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan partisipatif dan *Focus Grouped Discussion* (FGD). Metode pelatihan dan diskusi kelompok terfokus disertai observasi berpartisipasi digunakan untuk memahami penyebab, menganalisis, dan secara bersama-sama dengan Penggerak PKK menemukan solusi dalam menggalang komunikasi efektif dan kerjasama.

Pelaksanaan kaji tindak sebagai salah satu model pemberdayaan masyarakat Siklus kaji tindak yang digunakan serupa dengan yang diterapkan oleh Amanah *et al.* (2023) meliputi *plan, act and observe*, dan *reflect* (Gambar 1). Kaji tidak tersebut dilaksanakan dengan mengadopsi siklus *Plan, Do, Study, Action* (PDSA) sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.

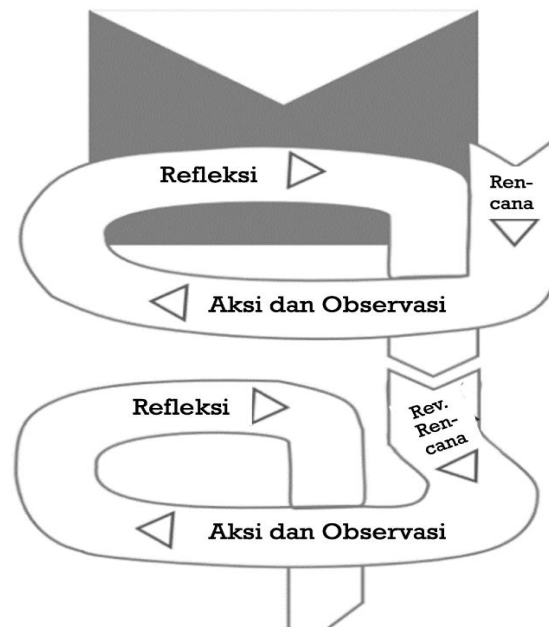
### Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan mengenai komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kerja sama; dari kegiatan pelatihan partisipatif; dan dari diskusi kelompok terfokus. Tiga puluh Pengurus dan Anggota PKK merupakan partisipan riset aksi yang terpilih mewakili Lingkungan Barat, Tengah dan Timur dari Kelurahan. Data primer diperoleh pula dari wawancara mendalam dengan Perangkat Kelurahan, tokoh masyarakat, dan Kader Posyandu. Data sekunder diperoleh dari Profil Kelurahan, BPS, laporan dan karya ilmiah mengenai PKK, komunikasi dan kerjasama dalam pembangunan.

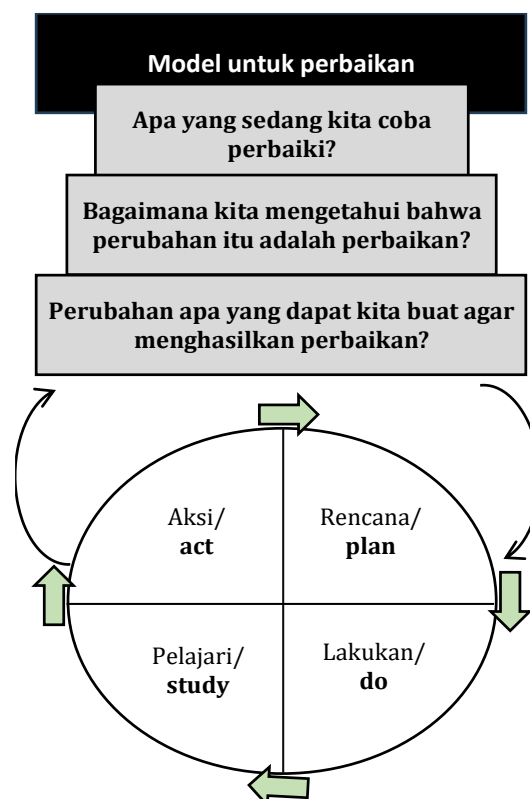
Dua instrumen *checklist* disiapkan tim penulis dan digunakan sebelum intervensi, yaitu instrumen A mengenai penilaian terhadap aspek komunikasi dan kerjasama; dan instrumen B mengenai penilaian terhadap aspek pangan yang memenuhi kriteria B2SA. Kedua instrumen disusun berdasarkan konstruk komunikasi efektif, kerjasama, dan pola hidup sehat. Instrumen A terdiri atas 10 pertanyaan tertutup (Tabel 1) dan 3 pertanyaan terbuka. Instrumen B terdiri atas 11 pernyataan yang harus direspons oleh partisipan dan 1 pertanyaan mengenai apa yang harus ditindaklanjuti berkaitan dengan

program konsumsi pangan yang B2SA. Sebelas pernyataan dalam instrument B terlihat pada Tabel 2.

Data diolah menggunakan statistik deskriptif (persentase jawaban benar dari setiap partisipan yang dirata-ratakan), kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi silang. Data dan informasi dianalisis secara kualitatif dengan



Gambar 1 Model Riset Aksi menurut Kemmis *et al.* 1988 yang digunakan Amanah *et al.* (2023).



Gambar 2 Siklus PDSA E. Deming (Moen 2020).

Tabel 1 Tabel 1 Pertanyaan instrumen A

Instrumen	Pertanyaan
P1	Sejauh mana Kader PKK, Posyandu dan Warga masyarakat berkomunikasi secara tatap muka mengenai pola makan yang B2SA?
P2	Apakah ada atau tidak wadah (forum) diskusi menggunakan Media Online (seperti WA atau Facebook) membahas Program PKK termasuk pola hidup bersih dan sehat PHBS?
P3	Bagaimana PKK dan Pihak terkait berbagi informasi mengenai PHBS secara berkelanjutan, misalnya: pangan yang B2SA, melakukan reuse, reduce, recycle, pemanfaatan pekarangan/lahan sempit untuk penghijauan, dan menjaga kesehatan rohani dan jasmani?
P4	Bagaimana intensitas kerja sama dengan pihak lembaga kelurahan lain mengenai B2SA, untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat?
P5	Bagaimana cara berkoordinasi dengan Lurah dan Perangkat Kelurahan terkait agar PKK atau Posyandu agar diperoleh dukungan untuk Program Peningkatan Gizi Keluarga termasuk PHBS dan B2SA?
P6	Apakah PKK telah memiliki media sosial untuk menyebarluaskan 10 Program Pokok PKK termasuk pemberdayaan untuk membangun keluarga sejahtera?
P7	Intensitas PKK dan Posyandu melakukan komunikasi melalui media tertentu untuk bekerjasama dan bersinergi mendukung pembangunan berkelanjutan? P8: kepada siapa berkonsultasi ketika ada permasalahan Balita, Ibu hamil/menyusui, lanjut usia yang terkendala kesehatannya karena terdeteksi memiliki ciri stunting, wasting (kurus yang berlebihan), obesitas?
P8	Kepada siapa berkonsultasi ketika ada permasalahan Balita, Ibu hamil/menyusui, lanjut usia yang terkendala kesehatannya karena terdeteksi memiliki ciri stunting, wasting (kurus yang berlebihan), obesitas?
P9	Seperti apa penilaian Bapak/Ibu mengenai keefektifan komunikasi antara PKK dan lembaga lain di Kelurahan Kp Kajanan?
P10	Apakah komunikasi efektif penting untuk mengurangi terjadinya konflik baik di dalam keluarga, mau pun organisasi?

Tabel 2 Pertanyaan instrumen B

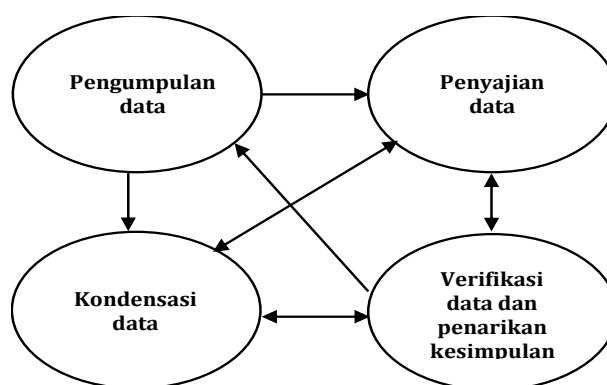
Instrumen	Pertanyaan
P1	Keluarga Saya menerapkan menu pangan B2SA pada pola konsumsi makan sehari-hari.
P2	Ada hambatan di keluarga Saya dalam menerapkan pola konsumsi menu pangan B2SA.
P3	Terdapat hambatan dalam penerapan menu pangan B2SA pada keluarga Saya
P4	Hambatan dalam penerapan menu pangan B2SA di keluarga Saya terdapat pada kepala keluarga
P4	Di pekarangan rumah, Saya menanam sayuran atau tanaman pangan sebagai salah satu sumber pangan keluarga agar dapat menerapkan menu pangan B2SA.
P5	Keluarga Saya mendukung diterapkannya menu pangan B2SA untuk di konsumsi makan sehari-hari
P6	Lingkungan tempat Saya tinggal mendukung diterapkannya pola makan menu pangan B2SA untuk di konsumsi sehari-hari
P7	Saya sangat paham apa yang dimaksud dengan menu pangan yang B2SA dalam konsumsi makan sehari-hari keluarga
P8	Menu pangan B2SA sangat sesuai diterapkan oleh anggota keluarga
P9	Pola makan menu pangan B2SA menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menerapkannya
P10	Saya akan berkomitmen menerapkan menu pangan B2SA di keluarga dan masyarakat
P11	Menurut Bapak dan Ibu, tindak lanjut program menu pangan yang B2SA ini seperti apa?

model interaktif menurut Miles *et al.* (2014). Model tersebut (Gambar 3) terdiri atas pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data (secara interaktif), lalu berlanjut pada verifikasi data (yang sekaligus bertautan dengan pengumpulan, kondensasi dan penyajian data; dan selanjutnya penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah dan Mitra PkM

Kelurahan Kampung Kajanan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali berada pada



Gambar 3 Model interaktif analisis data kualitatif (Diadaptasi dari Miles *et al.* 2014).

ketinggian 10 mdpl. Luas wilayah Kampung Kajian adalah 57,38 ha. Seluas 26,3 ha (45%) merupakan permukiman, seluas 16,95 ha (29,5%) untuk pekarangan, selebihnya adalah untuk perkantoran (5,35 ha), dan sarana/prasarana umum (8,85ha). Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Kampung Bugis di Utara, dengan Kelurahan Banjar Bali di Selatan, dengan Kelurahan Kampung Baru di Timur, dan dengan Kelurahan Kampung Anyar di Barat (Profil Kelurahan Kampung Kajian 2023). Data Profil Kelurahan pada 2023 tersebut juga menginformasikan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan ini adalah 5.439 jiwa dengan Jumlah Kepala Keluarga adalah 1687, dengan kepadatan penduduk sebesar 48,5 jiwa/km. Sebagian besar penduduk beraktivitas dalam industri rumah tangga, jasa, dan me-ngembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang olahan makanan dan minuman. Pada kegiatan Gebyar PAUD pada 2019, Kelurahan Kampung Kajian terpilih menjadi juara pertama lomba memasak panganan berbahan dasar pisang (<https://buleleng.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/kelurahan-kampung-kajian-raih-juara-i-lomba-memasak-panganan-berbahan-dasar-pisang-95>). Organisasi ke-masyarakatan PKK di Kelurahan ini mempunyai anggota yang berasal dari tiga lingkungan (Rukun Warga), yaitu lingkungan Timur, Tengah, dan Barat. Terdapat sekitar 70 Anggota PKK yang aktif. Pertemuan rutin bulanan dilaksanakan pada tanggal 16 setiap bulannya. Selain melaksanakan 10 Program Pokok PKK, PKK Kelurahan Kampung Kajian memiliki Yayasan PKK yang bergerak dalam bidang Pendidikan, yakni Taman Kanak-Kanak Kamila, yang didukung oleh empat orang Guru dan jumlah siswa 20 orang pada 2023.

### Hasil Identifikasi Pengetahuan Pengurus dan Anggota PKK mengenai Komunikasi dan Kerja Sama (Sebelum dan Sesudah Intervensi)

Pada bulan November 2023, dilaksanakan pelatihan dan lokakarya mengenai komunikasi efektif dan kerja sama dengan pendekatan partisipatori. Dalam pelatihan, partisipan memperoleh penyegaran mengenai unsur-unsur proses komunikasi, *softskills* nilai-nilai kepemimpinan, komunikasi efektif, dan kerjasama. Setelah pelatihan, dilaksanakan pendampingan oleh lima orang Kader PKK terpilih. Tabel 3 memperlihatkan persentase partisipan dengan

jawaban yang benar untuk aspek komunikasi efektif dan kerja sama.

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa terdapat empat item yang partisipan mengalami penurunan persentase jawaban yang benar, yaitu pada P1, P3, P7, dan P8. Keempat item tersebut berturut-turut mengenai intensitas komunikasi tatap muka mengenai B2SA (P1), berbagi informasi mengenai PHBS secara berkelanjutan (P3), intensitas PKK dan Posyandu melakukan komunikasi melalui media tertentu untuk bekerjasama dan bersinergi mendukung pembangunan berkelanjutan (P7), kepada siapa berkonsultasi ketika ada permasalahan Balita, Ibu hamil/menyusui, lanjut usia yang terkendala kesehatannya karena terdeteksi memiliki ciri *stunting*, *wasting* (kurus yang berlebihan) dan *obesitas*.

Beberapa penyebab penurunan persentase jawaban benar dari partisipan adalah B2SA belum menjadi prioritas dalam konsumsi pangan keluarga dan masyarakat, sehingga pertemuan tatap muka belum terfokus membahas B2SA. Berkaitan dengan media komunikasi untuk bekerjasama dan bersinergi mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terdapat penurunan penggunaan media sosial setelah masa Pandemi Covid-19. Pengurus dan Kader PKK lebih banyak menggunakan Aplikasi WhatsApp dalam berkomunikasi, selain tatap muka langsung. Media sosial seperti facebook hanya digunakan secara aktif oleh sekitar 20% dari partisipan kegiatan, dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Para pengurus dan anggota PKK menjalankan usaha warung kebutuhan pokok, warung makanan dan minuman, jajanan

Tabel 3 Persentase partisipan yang menjawab pertanyaan dengan benar menurut kriteria komunikasi efektif dan kerja sama sebelum dan sesudah intervensi

Item instrumen	Persentase jawaban benar sebelum intervensi(%)	Persentase jawaban benar sesudah intervensi (%)
P1	89,30	85,290
P2	95,65	97,060
P3	86,96	85,660
P4	73,91	79,410
P5	86,96	91,180
P6	82,61	97,060
P7	86,96	82,350
P8	100,00	91,180
P9	79,80	85,900
P10	90,55	100,000
Rata-rata	87,27	89,509



pasar, dan produksi pangan olahan yang dipasarkan langsung ke konsumen dan dititipkan di swalayan di sekitar Kota Singaraja.

Mayoritas Anggota PKK Kampung Kajian merupakan pelaku UMKM dengan produk bervariasi mulai dari olahan pangan berbahan dasar beras dan non beras. Sistem keterpenuhan pangan di kelurahan ini sifatnya terbuka, sehingga bahan dasar untuk olahan produk diperoleh dari luar kelurahan. Produk olahan pangan dari Kelurahan Kampung Kajian sangat terkenal dan disukai konsumen, seperti: kue basah, jajanan pasar dengan bahan baku ketan, pisang, tepung *hunkue*, abon sapi, sate berbumbu cabai merah, garam, dan terasi yang dikenal dengan istilah sate plecing, stik keju, kacang bawang, dan minuman dingin yang berisi *kuwud* (kelapa muda serut), biji selasih, dan jeruk nipis. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut, turut berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Kisaran tambahan rata-rata ratusan ribu rupiah per bulan per Rumah Tangga yang menjalankan usaha jajanan basah.

Temuan mengenai kemampuan PKK dalam olahan pangan dikemukakan pula di antaranya oleh Khairani *et al.* (2018) di Desa Palas, Kecamatan Rumbai, Riau. Tim Penggerak PKK mitra kegiatan PkM ini mampu mengolah kreasi makanan berbahan baku singkong. Sekitar 70% Anggota Tim PKK menjalankan usaha mikro untuk peningkatan pendapatan keluarga.

### Identifikasi mengenai Pengetahuan dan Pemahaman Partisipan mengenai Pangan B2SA

Konsumsi pangan yang B2SA merupakan kebutuhan setiap individu, dan bersifat unik, berbeda antar individu satu dengan yang lain. Panduan konsumsi gizi seimbang telah diterbitkan Kementerian Kesehatan melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan identifikasi mengenai pengetahuan, sikap, dan penerapan B2SA sebelum dan sesudah intervensi. Tabel 4 menyajikan hasil identifikasi tersebut.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pada P2, P4, P10, dan P11 ada penurunan persentase jawaban yang benar dari responden. Item P2 dan P4 menanyakan apakah ada hambatan pada penerapan B2SA (P2), apakah hambatan itu berasal dari Kepala Keluarga (P4), komitmen menerapkan menu pangan B2SA (P10), dan tindak lanjut penerapan B2SA (P11). Dari

jawaban yang diberikan, terdapat keraguan partisipan riset aksi mengenai penyediaan menu B2SA.

Konsumsi pangan sebagian besar masyarakat di Kelurahan Kampung Kajian belum berorientasi B2SA. Dalam satu piring makan, sering didominasi oleh daging, belum disertai porsi sayur yang memadai. Buah tidak selalu tersedia untuk dikonsumsi, sehingga dengan komposisi seperti ini, belum dapat memenuhi kriteria B2SA. Berkaitan dengan fenomena di atas, telah direkomendasikan kepada PKK dan pihak terkait, agar dilaksanakan edukasi dan promosi mengenai B2SA. Media komunikasi tercetak telah disampaikan kepada PKK dan Posyandu setem-pat. Penyuluhan kepada kader telah dilakukan oleh Puskesmas setempat. Komunikasi yang efektif ini melibatkan antara pihak Posyandu, pihak PKK maupun pihak kelurahan, sehingga perlu dipertahankan dan dilanjutkan untuk pembahasan mengenai kesehatan untuk kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

### Hasil Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

Diskusi kelompok terfokus (FGD) dilaksanakan pada 21 November 2023. Peserta FGD adalah pengurus PKK, kader Posyandu dan perangkat kelurahan. Peserta FGD dikenalkan dengan cakram 'kebutuhan pangan kita'. Cakram tersebut digunakan memvisualisasikan adanya perbedaan porsi makan menurut jenis kelamin, usia (anak, remaja, dan dewasa), dan kebutuhan khusus (ibu hamil atau menyusui). Asupan gizi berbeda untuk setiap individu. Melalui FGD yang dilakukan, peserta meningkat pengetahuan dan

Tabel 3 Persentase partisipan yang menjawab pertanyaan dengan benar menurut kriteria komunikasi efektif dan kerja sama sebelum dan sesudah intervensi

Item instrumen	Persentase jawaban benar sebelum intervensi(%)	Persentase jawaban benar sesudah intervensi (%)
P1	100	100
P2	68,57	65,63
P3	62,86	65,63
P4	65,71	65,63
P5	42,86	50,00
P6	91,43	90,63
P7	82,86	84,38
P8	100,00	100,00
P9	100,00	100,00
P10	94,29	93,75
P11	85,71	84,38
Rata-rata	81,29	81,82

pemahamannya mengenai gizi berimbang. Instrumen Cakram digunakan oleh PKK dan Kader Posyandu di dalam edukasi gizi masyarakat. Peserta FGD menyatakan bahwa Cakram kebutuhan pangan kita membantu memahami bahwa kebutuhan individu terhadap pangan berbeda.

Salah seorang peserta FGD yang merupakan bidan menyatakan bahwa, “asupan gizi berimbang pada setiap anggota keluarga perlu konsisten dilakukan, untuk mencegah munculnya masalah gizi”. Respons tersebut memperoleh penguatan dari tokoh masyarakat yang menegaskan bahwa komunikasi internal dan eksternal PKK harus lebih efektif dan memanfaatkan berbagai media agar pesan mengenai “Isi Piringku” dan B2SA dapat dimengerti dan diterima warga.

### Harapan terhadap komunikasi efektif dan kerjasama PKK

Dalam penguatan komunikasi efektif dan kerjasama, dilakukan simulasi mengenai komunikasi efektif, kepemimpinan dan kerjasama. Simulasi tersebut dilakukan melalui permainan bujur sangkar rusak (broken square). Setiap kelompok terdiri atas lima sampai enam partisipan dan diberi waktu maksimal 10 menit untuk bekerja dalam kelompok (Gambar 4). Setiap individu dalam kelompok diberi satu amplop potongan bujur sangkar retak berjumlah satu sampai dengan tiga potongan bujur sangkar retak.

Aturan yang harus ditaati adalah di dalam menata bujur sangkar dari rusak ke utuh, tidak diperbolehkan berbicara, setiap individu harus melatih sensitifitasnya terhadap kebutuhan individu lainnya, melatih kepekaan sosial dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama yaitu, terbangunnya bujur sangkar utuh. Dua dari 6 kelompok berhasil menyelesaikan bujur sangkar utuh dalam waktu 10 menit (Gambar 5). Selesai membangun bujur sangkar rusak, partisipan pelatihan menyampaikan makna (*insights*) dari simulasi yang dilakukan, sekaligus menyampaikan harapan terhadap komunikasi efektif PKK dan pihak terkait untuk bekerjasama mencapai tujuan.

Gambar 6 dan 7 menyajikan harapan partisipan mengenai peran PKK dan Posyandu dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan harapan mengenai peran pemerintah untuk ketahanan pangan keluarga. Gambar 6 menampilkan bahwa harapan sebanyak 40% peserta menyatakan pentingnya melakukan kerja

sama dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan menyadari kerja sama yang baik antara PKK dan Posyandu dalam komunikasi informasi dan inovasi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mengenai PHBS, B2SA, aspek terbinanya lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Terdapat 1 orang warga penderita gizi buruk di Kelurahan Kampung Kajan, tahun 2019 (BPS Kecamatan Buleleng 2021). Sebanyak 25% partisipan mengharapkan PKK dan Posyandu dapat menjadi fasilitator, perencana, pengendali, dan penggerak dalam kegiatan. Sebanyak 20% partisipan meminta PKK dan Posyandu mengadakan penyuluhan terkait komunikasi efektif mengenai B2SA serta 15% mengharapkan komunikasi yang terpelihara antara PKK dan Posyandu.

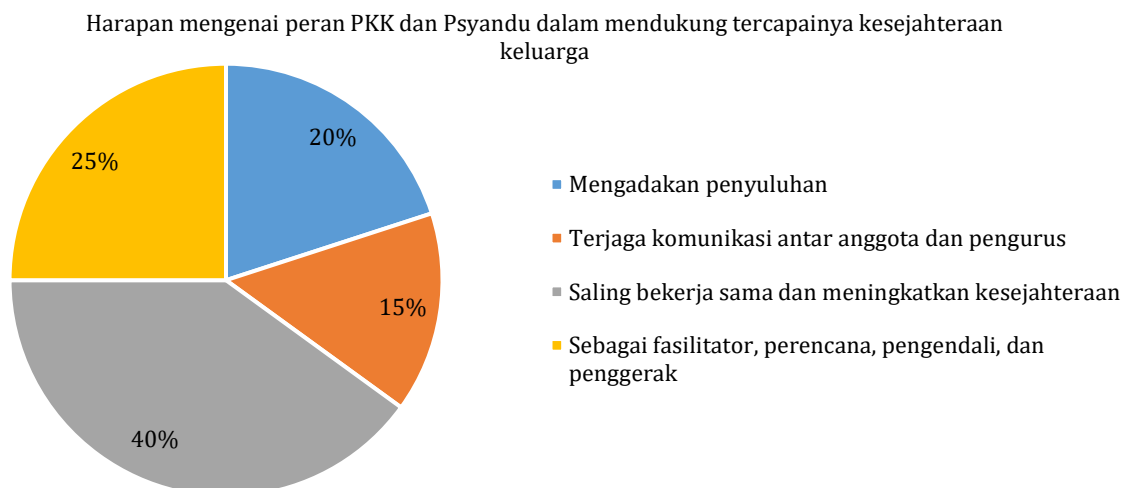
Gambar 7 memperlihatkan bahwa partisipan berharap agar pemerintah dapat memberikan bantuan dan program pencapaian ketahanan pangan, dan 25% partisipan berharap pemerintah perlu lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, pemerintah diharapkan tidak menaikkan bahan makanan pokok (20%).



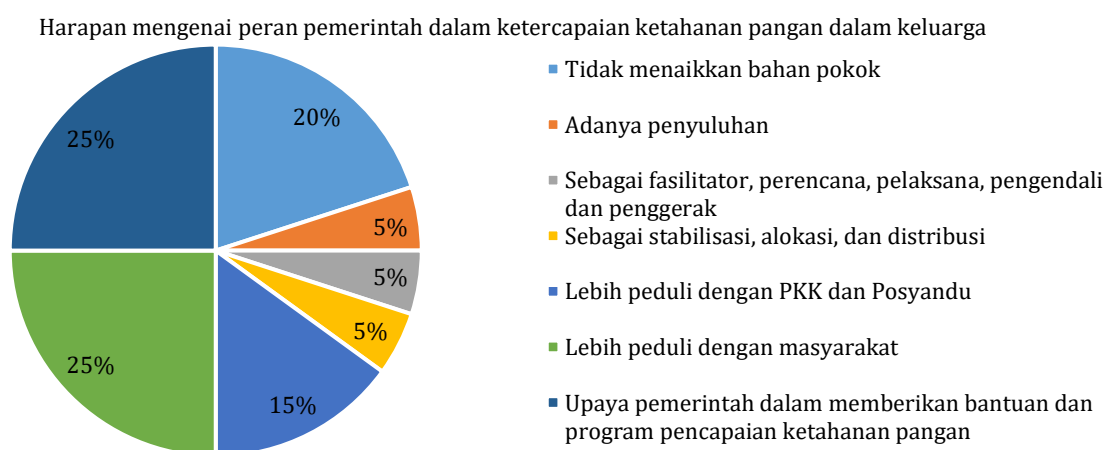
Gambar 4 Peserta sedang bekerja dalam kelompok menata bujur sangkar.



Gambar 5 Bujur sangkar terbentuk.



Gambar 6 Harapan mengenai peran PKK dan Posyandu untuk kesejahteraan keluarga tahun 2023.



Gambar 7 Harapan PKK terhadap peran pemerintah dalam ketercapaian ketahanan pangan keluarga tahun 2023.

Hal ini sesuai dengan pernyataan sebelumnya, akibat langkanya bahan pangan, sehingga pemerintah menaikkan harga pada masa menjelang hari raya, sehingga pemerintah harus memikirkan bagaimana cara agar harga bahan pangan tetap stabil di tingkat masyarakat. Pemerintah diharapkan lebih peduli dengan PKK dan Posyandu terutama dengan program yang dimiliki karena berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan. Sebanyak masing-masing lima persen untuk setiap kata kunci berikut: stabilitas ketahanan pangan, aspek sosial dan ekonomi, pendanaan, distribusi, fasilitator pembangunan, perencana, pelaksana, pengendali, penggerak, serta penyuluhan keberdayaan PKK dan masyarakat luas.

#### Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan kegiatan dalam meningkatkan komunikasi efektif dan kerja sama PKK terkait konsumsi pangan B2SA meliputi pendampingan

rutin oleh Kader PKK, kerja sama dengan pemerintah dan Posyandu, serta pemanfaatan media komunikasi untuk edukasi B2SA. Penyuluhan dan pelatihan dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari PKK, pemerintah kelurahan, Posyandu, serta kelompok kemasyarakatan lainnya dalam mengolah pangan sehat dan bernilai ekonomi. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan efektivitas program serta mencari solusi atas kendala yang dihadapi.

#### SIMPULAN

Komunikasi internal PKK cukup efektif dan memadai dalam hal program yang rutin, namun belum efektif untuk meningkatkan penerimaan (adopsi) masyarakat akan konsumsi pangan yang B2SA. Kendala yang ditemui dalam



berkomunikasi mengenai program PKK terutama pangan adalah persepsi mengenai pangan yang perlu dikonsumsi yang didominasi dan selalu mengandung protein hewani, sehingga menu yang beragam disertai buah dan sayur belum menjadi pola yang diterapkan. Setelah PkM ini, warga mulai mengerti dalam menyiapkan menu yang bergizi seimbang sesuai rekomendasi, memastikan menu sehari-hari sesuai prinsip B2SA. Kerja sama PKK dengan pihak eksternal masih terbatas pada beberapa mitra yang membuka usaha berupa toko di sekitar Kelurahan Kampung Kajian. Komunikasi efektif mengenai B2SA memerlukan peran aktif kader dan pendampingan secara berkelanjutan.

Disarankan, edukasi mengenai B2SA perlu dilakukan secara rutin dan terus menerus melalui berbagai pendekatan dan saluran komunikasi. Penyuluhan mengenai gizi dan pola hidup sehat perlu dilaksanakan melalui kerjasama PKK, pemerintah kelurahan, Posyandu, dan Kelompok kemasyarakatan lainnya, serta melibatkan lembaga pendidikan setempat. Dengan demikian, semakin banyak warga termotivasi melaksanakan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam produksi dan konsumsi pangan secara berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Institut Pertanian Bogor atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan PkM dengan PKK Kelurahan Kampung Kajian sebagai mitra; Tim PkM dan para pihak terkait atas dukungan dalam pelaksanaan PkM ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulai M, Ibrahim H, Anas AL. 2023. The role of indigenous communication systems for rural development in the Tolon District of Ghana. *Research in Globalization*. 6. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100128>
- Adler RB Rodman G. 2006. Understanding human communication (Edisi ke-9). Oxford University Press: New York.
- Aririguzoh S, Amodu L, Sobowale I, Ekanem T Omidiora O. 2021. Achieving sustainable e-health with information and communication

technologies in Nigerian rural communities. *Cogent Social Sciences*. 7(1).n <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1887433>

Amanah S. dan Seminar, AU. 2022. Sekolah Lapang Petani sebagai *Community of practice* pengembangan inovasi kelompok di era digital. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 164-176. <https://doi.org/10.25015/18202240307>

Amanah S, Sadono D, Fatchiya A, Sulistiawati A, Aulia T, Seminar AU. 2023. Strengthening the competencies of Gen-Z students as future change agents: Learning from Extension Science and Communication of Innovation Course (KPM121C). *International Journal of Information and Education Technology*. 13(10): 1646–1655. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.10.1973>

Amanah S. Baliwati YF, Madonna M, Prayogo. 2022. *Buku Saku: Pemberdayaan PKK, kewirausahaan sosial dan kesejahteraan*. Bogor: IPB Press.

Amanah S, Baliwati YF, Khasanah DU, Apriwani S, Ramadhan DN. 2023. kewirausahaan sosial penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 7(1): 539–555. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12353>

Andriyana, Trigartanti W. 2016. Strategi komunikasi ibu pkk dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan (communication strategy PKK in Society will increase health awareness). Dalam: *Prosiding Hubungan Masyarakat*, Tahun Akademik 2015–2016.

Rohmah MA, Pujiyanto WE. (2023). Peran komunikasi yang baik dan efektif dalam berorganisasi IPNU/IPPNU di Desa Keboansikep. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(4): 46–59. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i4.257>.

Baliwati YF, Amanah S, Apriwani S, Khasanah DU. 2015. *Buku Saku: PHBS dan gizi seimbang*. Bogor: IPB Press.

Ballaro JM, Mazzi MA, Holland K. 2020. Organization development through effective communication, implementation, and change process. *Organizational Development Journal*. Chesterland. 38(1): 45–63.

- Burns TW, O'Connor DJ, Stocklmayer SM. 2003. Science Communication: A contemporary definition. *Public Understanding of Science*. 12 (2003): 183–202. <https://doi.org/10.1177/0963662503012204>
- DeCaro DA, Janssen MA, Lee A. 2021 Motivational foundations of communication, voluntary cooperation, and self-governance in a common-pool resource dilemma. *Journal of Current Research in Ecological and Social Psychology*. 2 (2021): 100016. <https://doi.org/10.1016/j.cresp.2021.100016>
- Duncan T, Moriarty SE. 1998. A communication-based marketing model for managing relationships. *Journal of Marketing*. 62(2): 1–13. <https://doi.org/10.1177/002224299806200201>
- Kemmis SR, Nixon, McTaggart R. 1988. *The action research planner*, 3rd ed. Geelong: Deakin University.
- Khairani Z, Kamilah F, Aznuriyandi A. 2018. Peningkatan daya saing produk melalui kreasi makanan berbahan baku hasil pertanian lokal. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*. 2(1): 11–16. <https://doi.org/10.14421/jbs.1175>
- Lewar ESB, Latifah A, Atoillah TF. 2023. Effective communication in social life. *Journal of Community Engagement in Health*. 6(1): 79–82. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.386>
- Miles, Matthew B, Huberman AM, Saldaña J. 2014. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Arizona State University. Third edition.
- Moen R. 2020. Foundation and history of the PDSA Cycle.WP. [Internet]. [diakses pada 28 Juni 2024]. Tersedia pada: [https://deming.org/wp-content/uploads/2020/06/PDSA\\_History\\_Ron\\_Moen.pdf](https://deming.org/wp-content/uploads/2020/06/PDSA_History_Ron_Moen.pdf)
- Rosales A, Sargsyan V, Abelyan K, Hovhannesyan A, Ter-Abrahanyan K, Jillson KQ, Cherian D. 2019. Behavior change communication model enhancing parental practices for improved early childhood growth and development outcomes in rural Armenia-A quasi-experimental study. *Preventive Medicine Reports*. 14. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2019.100820>
- Widyawati F. 2021. Collaboration between Campus and the PKK in empowering people in Manggarai. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(3): 72–8. <https://doi.org/10.36928/jrt.v4i3.900>